

Hasil Studi Biaya Pangan



Kerjasama BAPPENAS & WFP

Maret 2017

Struktur Presentasi

1

- Investasi di bidang gizi – Peningkatan Nilai Untuk Uang

2

- Pengantar Studi Biaya Pangan

3

- Metode

4

- Hasil dan Temuan

5

- Pengalaman dari Berbagai Negara

6

- Rekomendasi untuk BPNT

7

- Tanya Jawab

Investasi di Bidang Gizi – Nilai Untuk Uang

1 dari 3 balita menderita stunting (pendek)

1 dari 4 orang Indonesia menderita anemia

1 dari 8 balita mengalami kelebihan berat badan

1 dari 4 orang dewasa mengalami kelebihan berat badan

Kerugian tahunan yang disebabkan karena kekurangan vitamin dan mineral di Indonesia: USD 4,3 Miliar

\$1 diinvestasikan di bidang gizi = menghasilkan \$48

Dapatkah Rp. 19 triliun atau \$ 1,4 Miliar yang dikeluarkan untuk Rastra mendatangkan dampak yang lebih tinggi?

Manusia membutuhkan 40 Jenis Zat Gizi untuk sehat, tumbuh dan berkembang – Ini memerlukan keanekaragaman pangan

Zat Gizi	Sumber Makanan
Vitamin, sumber nabati	Sayuran, buah-buahan, biji-bijian
Vitamin, sumber hewani	ASI, produk susu, daging, ikan, telur
Mineral	Makanan dari sumber nabati dan hewani
Protein, asam amino esensial	Kacang-kacangan, polong, biji-bijian, sumber makanan hewani
Asam lemak esensial	Kedelai, biji-bijian, minyak ikan



Anak-anak lebih memerlukan makanan-padat-gizi dibanding dewasa

	Bayi usia 6-8 bulan yang masih disusui	Pria Dewasa
Berat Badan	7 kg	70 kg
Asupan energi, termasuk ASI	600 kcal	2700 kcal
Energi dari makanan, tidak termasuk ASI	200 kcal	2700 kcal
Zat besi / 100 kcal makanan	4.5 mg	0.5 mg

Anak-anak memerlukan zat besi 9x lebih banyak dari pria dewasa

Pengantar Studi Biaya Pangan



Latar Belakang

- Rastra memberikan 15 Kg beras/bulan (Rp. 24.000+110.000)
- Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) memberikan Rp. 110.000 / bulan
 - Rencana awal: beras + telur
 - Pelaksanaan: beras + gula



PEMERINTAH LUNCURKAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI



Tujuan Studi

1. Apakah mungkin membeli pangan bergizi menggunakan bahan makanan yang tersedia secara lokal di pasar?
2. Berapa biaya dan bahan makanan apa saja dari pangan bergizi tersebut?
3. Apakah rumah tangga memiliki cukup uang untuk membeli pangan bergizi ini?
4. Bahan-bahan makanan apa saja yang tersedia secara lokal yang sebaiknya dimasukkan dalam paket pangan BPNT?
5. Jika memungkinkan untuk menaikkan nilai uang dari voucher BPNT, bahan makanan apa saja yang sebaiknya dimasukkan dalam paket pangan?

Metode



Studi Biaya Pangan: Bagaimana Cara Kerjanya



Bahan Makanan yang tersedia secara lokal



Pangan bergizi yang mungkin memenuhi semua kebutuhan gizi dari rumah tangga model



Pangan bergizi yang termurah

Lokasi Studi



Definisi yang dipakai untuk pangan bergizi

Pangan Bergizi tersesuaikan Makanan Pokok (PGMP)

- Mempertimbangkan preferensi bahan makanan pokok (beras)
- Juga menyertakan bahan makanan lain yang umum dikonsumsi
 - Jagung di NTT
 - Ubi jalar di Papua
- Menyertakan jumlah ASI yang direkomendasikan dalam satu hari untuk anak usia 12-23 bulan
- Memenuhi kebutuhan untuk energi, protein, lemak, 9 vitamin dan 4 mineral
- Tidak melebihi batas atas kebutuhan zat gizi apapun.

Hasil dan Temuan



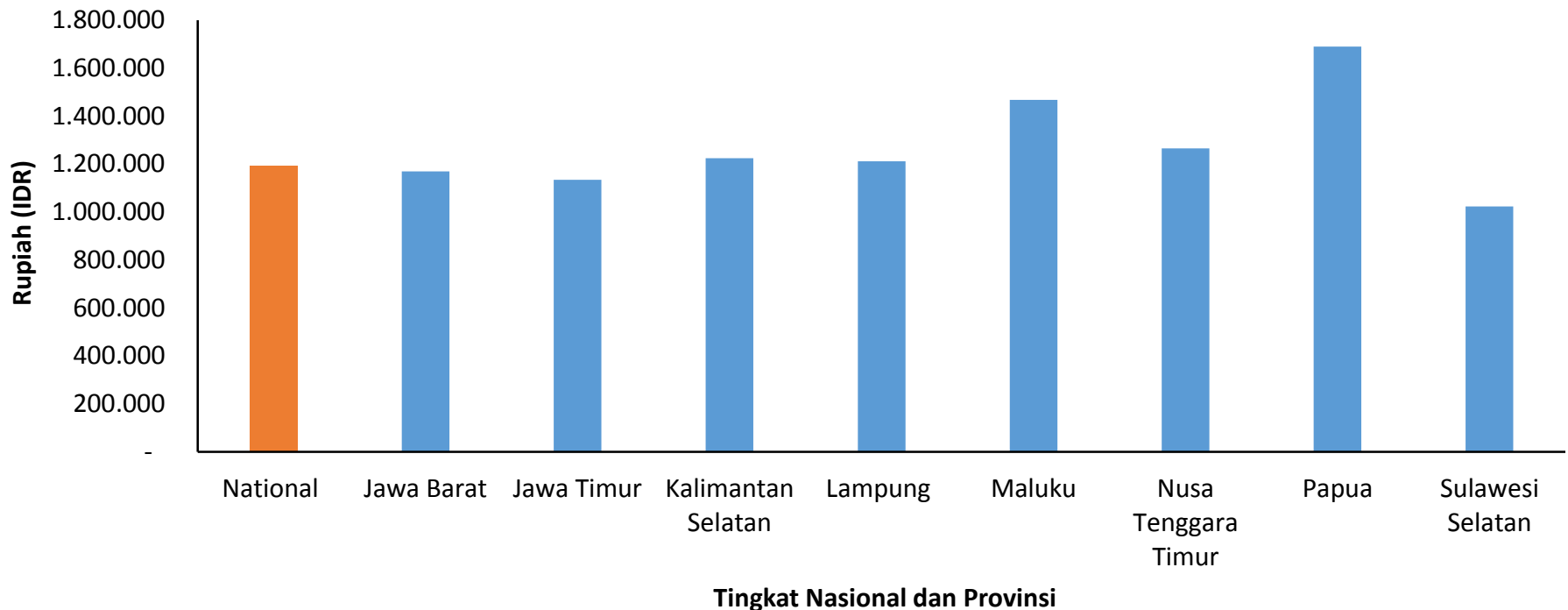
✓ Hasil: Tujuan 1

- Memungkinkan untuk membeli pangan bergizi menggunakan bahan makanan yang tersedia di pasar lokal.
- Beras, telur, sayuran hijau dapat berkontribusi terbesar untuk memenuhi kebutuhan gizi dengan biaya termurah = Paket Bergizi
- Beras, telur dan sayuran hijau memenuhi kebutuhan gizi dengan harga termurah.

	Beras	Tepung terigu fortifikasi	Jagung	Ubi Jalar	Sagu	Talas/Keladi	Ubi Kayu	Kacang	Tahu/Tempe	Ikan	Telur	Sayuran hijau	Minyak goreng fortifikasi	ASI
Nasional	X	X			X		X	X	X	X	X	X	X	X
Jawa Barat	X	X				X	X	X	X	X	X	X	X	X
Jawa Timur	X	X				X	X	X	X	X	X	X	X	X
Kalimantan Selatan	X	X				X		X	X	X	X	X	X	X
Lampung	X	X				X	X	X	X	X	X	X	X	X
Maluku	X	X			X		X	X	X	X	X	X	X	X
Nusa Tenggara Timur	X	X	X			X	X	X	X	X	X	X	X	X
Papua	X	X		X	X			X	X	X	X	X	X	X
Sulawesi Selatan	X	X				X		X	X	X	X	X	X	X

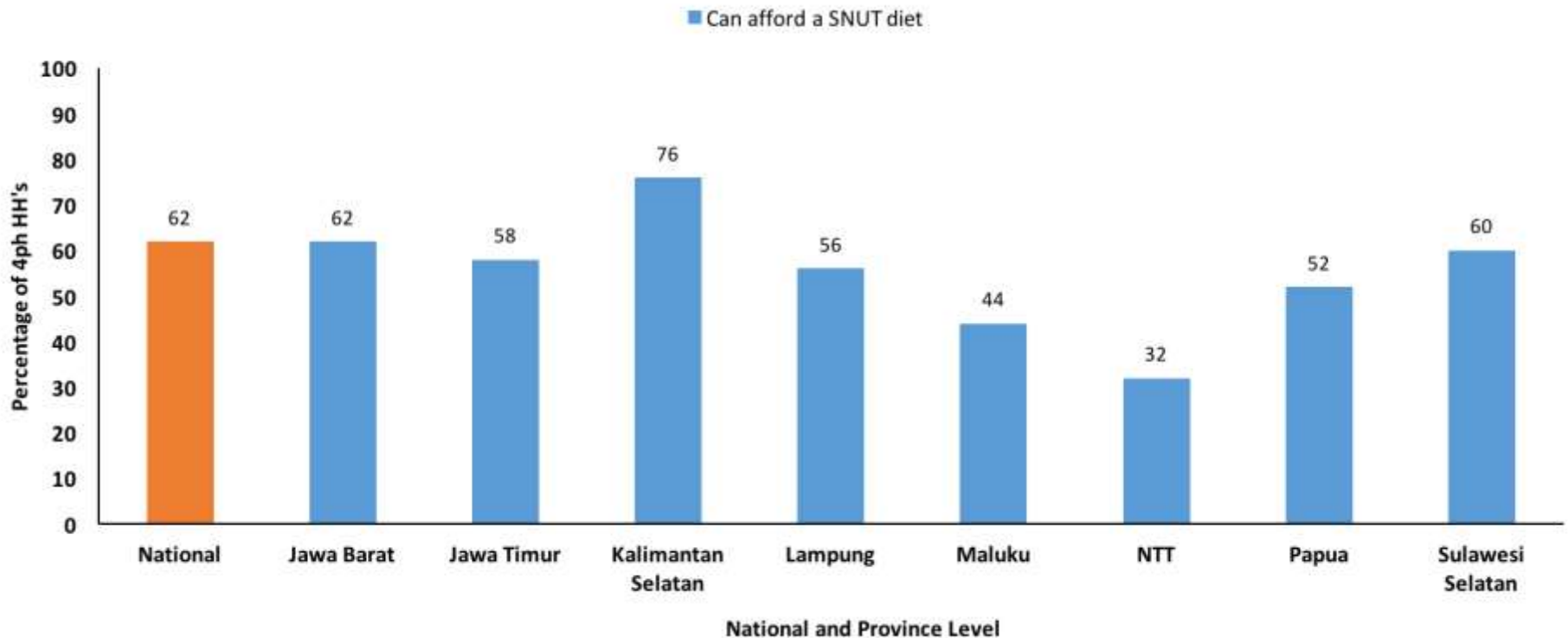
✓ Hasil: Tujuan 2

- Secara nasional, biaya pangan bergizi untuk sebuah rumah tangga rata-rata sebesar Rp. 1.191.883 per bulan



✓ Hasil: Tujuan 3

- Secara nasional, 62% rumah tangga dapat membeli pangan bergizi



✓ Hasil: Tujuan 4























- Ketersediaan pangan BUKAN hambatan utama bagi rumah tangga untuk mendapatkan gizi yang lebih baik.
- Daya beli menjadi hambatan utama bagi rumah tangga kurang mampu.
- Selera, kenyamanan atau pengetahuan dapat menjadi hambatan.

SUSENAS 2016: menunjukkan rata-rata rumah tangga membeli 1,4 kg kue basah, 3,2 kg gorengan dan 0,77 kg snack untuk anak (semua umur) seperti krupuk per minggu, dibandingkan dengan 87 gr bayam, 47 gr sawi dan 170 gr tahu.



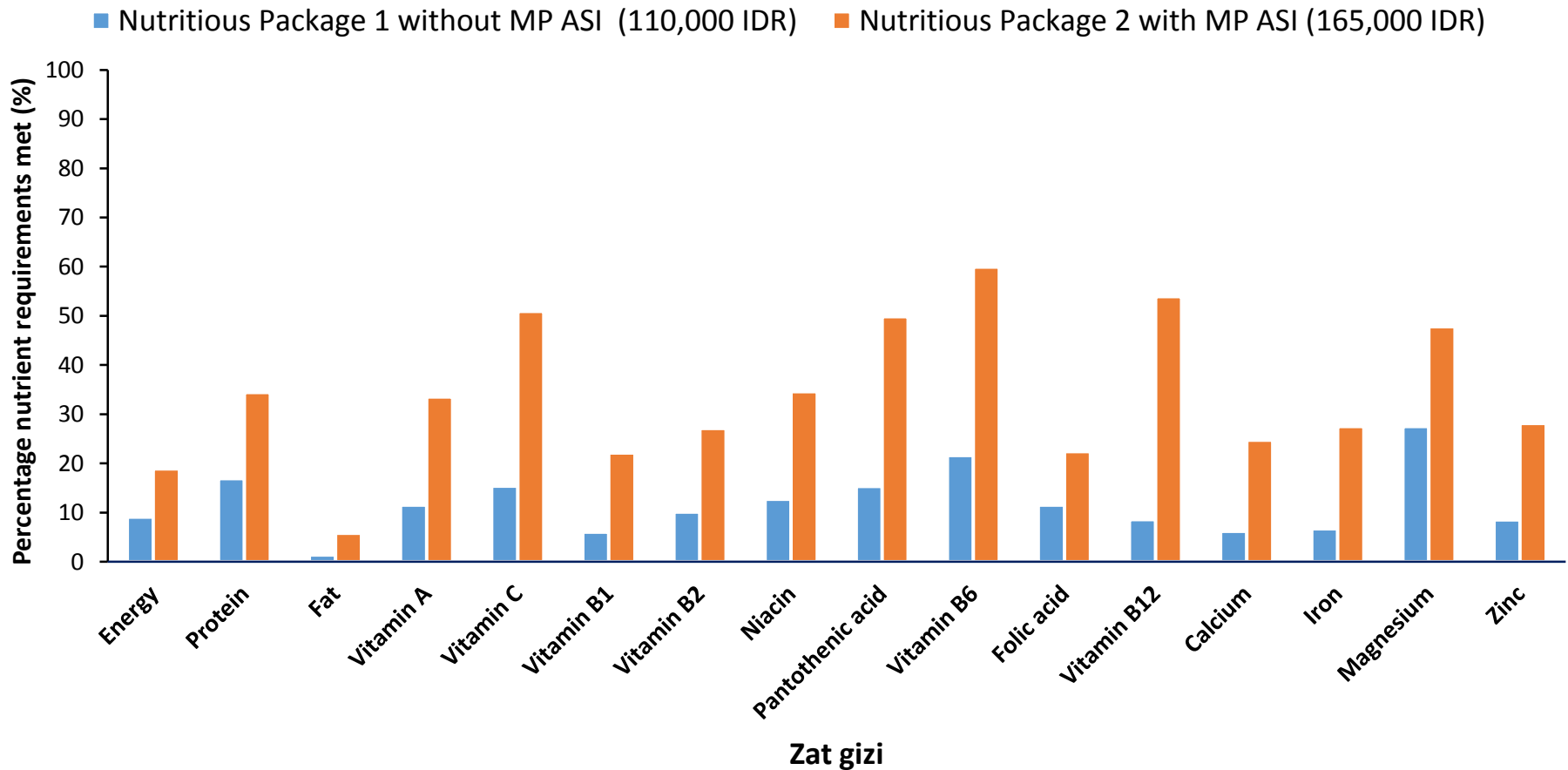
✓ Hasil: Tujuan 5

- **Paket Bergizi** memiliki dampak gizi terbesar dibandingkan dengan paket bahan makanan saat ini seperti Rastra, paket BPNT beras dan gula maupun paket BPNT beras dan telur.

Nasional		Rastra	BPNT beras + gula	BPNT beras + telur	Paket Bergizi 1	Paket Bergizi 2	Paket Bergizi 3
Rupiah per bulan		110.000	110.000	110.000	110.000	165.000	220.000
Bahan Makanan		 <p>BERAS 15 kg</p>	 <p>BERAS 10kg GULA 2kg</p>	 <p>BERAS 9kg TELUR 1,1kg</p>	 <p>BERAS 6kg TELUR 1,1 kg SAYUR 5,1kg</p>	 <p>BERAS 6.8kg TELUR 1,3kg SAYUR 5,8kg MP-ASI 600g</p>	 <p>BERAS 6kg TELUR 2,2kg SISA UANG 42.561 SAYUR 5,1 kg MP-ASI 600g</p>
% AKG	Protein						
	Vit A						
	Besi						

✓ Hasil: Tujuan 5 (lanjutan)

- Perlu menambahkan MP-ASI pada Paket Bergizi; karena memberikan dampak gizi yang lebih besar pada anak usia 12-23 bulan



Apakah Program Tunai atau e-Voucher untuk Rumah-Tangga-Rentan memberikan dampak gizi?

Pengalaman dari Berbagai Negara



Penyediaan bahan makanan pokok tidak berdampak pada gizi - Indonesia

Community and International Nutrition

Food-for-Work Programs in Indonesia Had a Limited Effect on Anemia¹

Regina Moench-Pfanner,^{†2} Saskia de Pee,[†] Martin W. Bloem,^{†**} Dorothy Foote,^{*} Soewarta Kosen,[‡] and Patrick Webb^{††}

*Helen Keller International, *Jakarta, Indonesia, †Singapore, and **New York, NY; ‡National Institute for Health Research and Development, Jakarta, Indonesia; and ††United Nations World Food Programme, Rome, Italy*

- Bantuan pangan mendukung rumah tangga dan dapat meningkatkan keanekaragaman pangan
- Tetapi, untuk memperbesar dampak pada kekurangan gizi mikro, termasuk anemia, makanan bergizi tertentu perlu dikonsumsi oleh kelompok sasaran tertentu

Penyediaan Uang Tunai saja mungkin meningkatkan kasus kelebihan berat badan/kegemukan - Mexico

Temuan dari program Oportunidades, Mexico:

Cash Component of Conditional Cash Transfer Program Is Associated with Higher Body Mass Index and Blood Pressure in Adults^{1,2}

Lia C. H. Fernald,^{3*} Paul J. Gertler,^{3,4} and Xiaohui Hou⁵

³School of Public Health, and ⁴Haas School of Business, University of California, Berkeley, Berkeley, CA 94720; and

⁵The World Bank, Washington, DC 20433

J. Nutr. 138: 2250–2257, 2008.

Dalam konteks transisi gizi, kenaikan pendapatan meningkatkan konsumsi makanan berkadar gula dan lemak tinggi, makanan hewani dan menurunkan asupan buah, sayur dan biji-bijian

“Program E-voucher yang membebaskan penerima untuk membeli bahan makanan jenis apapun” berkorelasi dengan kenaikan kasus kelebihan berat badan/kegemukan dan resiko terkena Penyakit Tidak Menular (PTM) yang lebih tinggi.

	Mean values		
	SNAP participants (N=1,296)	Income eligible non- participants (N=4,179)	Higher income non- participants (N=7,175)
Body Mass Index (BMI)	30,9	28,5	28,4
BMI ≥25 (%)	73,7%	65,8%	68,0%
BMI ≥30 (%)	46,7%	34,7%	33,1%
History of heart disease (%)	7,7%	8,4%	5,1%
Reported history of stroke (%)	4,6%	4,2%	2,1%
Reported diabetes (%)	10,4%	9,9%	6,8%
Weight gain over past year (pounds)	2,3	0,5	-0,5

Menyertakan makanan sehat dan makanan-diperkaya-zat-gizi ke dalam e-voucher berdampak positif pada gizi - USA

The Impact of the 2009 Special Supplemental Nutrition Program for Women, Infants, and Children Food Package Revisions on Participants: A Systematic Review

Daniel Joseph Schultz, MS; Carmen Byker Shanks, PhD; Bailey Houghtaling

J Acad Nutr Diet. 2015;115:1832-1846.

PBA (Perempuan Bayi dan Anak) peserta program meningkatnya konsumsi buah, sayur dan wholegrain, dan lebih sedikit mengkonsumsi jus, roti putih dan susu fullcream.

Peserta SNAP akan mendukung insentif untuk meningkatkan konsumsi buah dan sayuran dan pembatasan konsumsi minuman bergula.

Saat ini, SNAP tidak mendukung peserta dalam memenuhi Pedoman Gizi untuk Amerika 2010.

Kesimpulan:

Agar memberikan dampak pada gizi, program tunai maupun e-voucher harus mengarahkan pilihan bahan makanan.

E-vouchers seharusnya:

- Memiliki nilai tunai yang memadai
- Menyebutkan secara spesifik jenis dan jumlah makanan yang dapat dibeli
- Menyertakan makanan khusus untuk kelompok sasaran tertentu (misalnya anak usia 6-23 bulan)
- Mencakup komunikasi perubahan perilaku tentang pemilihan makanan – bagaimana dan mengapa

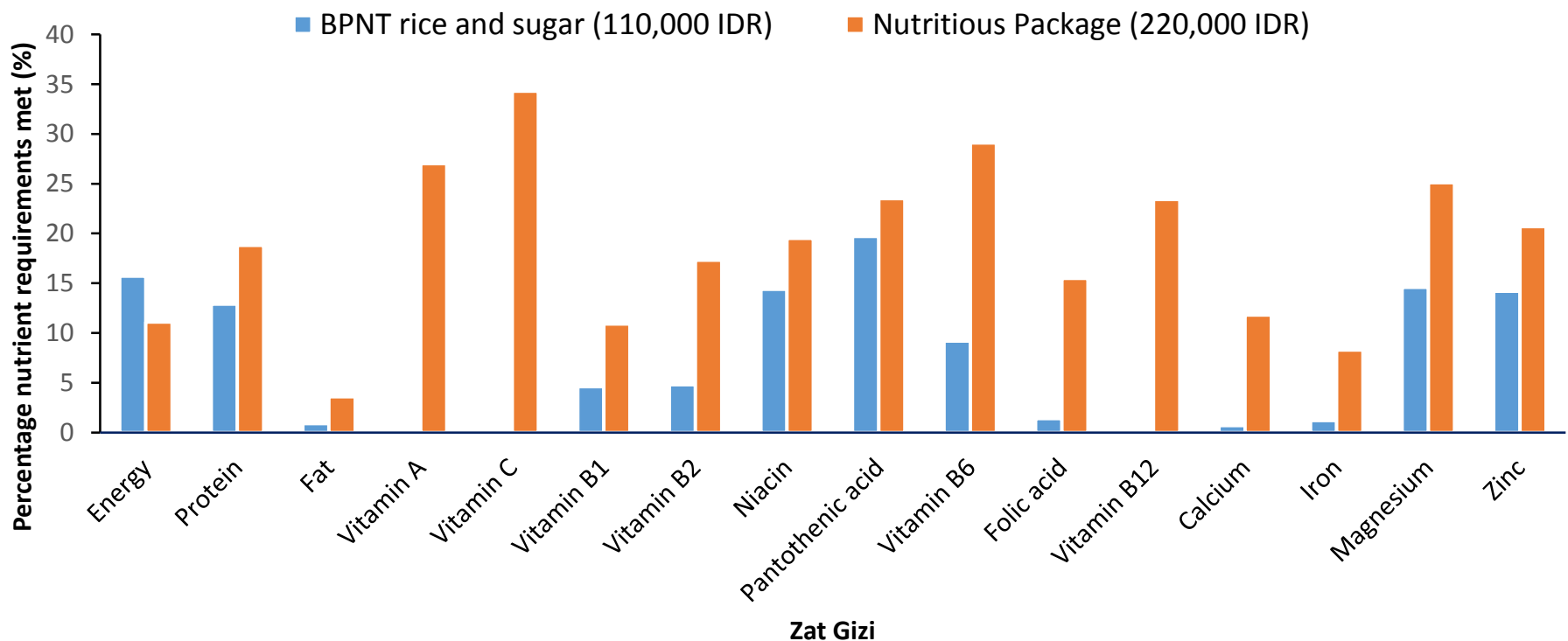
Rekomendasi



Rekomendasi #1

Paket bahan makanan beras+gula tidak digunakan dalam BPNT:

- Karena memberikan dampak gizi yang sangat kecil
- Berpotensi mempercepat tingkat kelebihan berat badan dan obesitas



Rekomendasi #2

Paket bahan makanan yang direkomendasikan untuk program Transformasi Rastra (BPNT) adalah beras, telur dan sayuran hijau.

- Pembatasan atas jumlah yang dapat dibeli harus diberlakukan pada masing-masing bahan makanan



Rekomendasi #3

Tingkatkan nilai voucher sebesar 50% (Rp. 165.000 /bulan) untuk menyertakan makanan khusus untuk anak usia 6-23 bulan dengan porsi 20 gram/hari.



Rekomendasi #4

Jika memungkinkan, lipatgandakan nilai voucher (menjadi Rp. 220.000/bulan), untuk menyertakan makanan khusus untuk anak dan pembelian bahan makanan bergizi lain sesuai pilihannya, disertai anjuran.



Rekomendasi #5

Karena harga bahan makanan berbeda antar provinsi, harus dipastikan rumah tangga dapat membeli bahan makanan dalam jumlah yang sama di provinsi manapun mereka tinggal – oleh karena itu nilai voucher berbeda antar provinsi / daerah

	Nutritious Package 1	Nutritious Package 2	Nutritious Package 3
National	110,000	165,000	220,000
Jawa Barat	98,300	157,800	168,500
Jawa Timur	91,800	140,200	149,500
Kalimantan Selatan	115,500	168,000	179,800
Lampung	101,700	154,700	165,700
Maluku	149,000	214,800	234,000
Nusa Tenggara Timur	124,700	184,900	204,400
Papua	177,000	247,500	272,800
Sulawesi Selatan	91,300	143,200	154,300

Rekomendasi #6

Jajaki mekanisme-mekanisme untuk memastikan fluktuasi harga bahan makanan tidak menurunkan jumlah makanan yang dapat dibeli dengan voucher.



Rekomendasi #7

Memonitor pengeluaran untuk pembelian pangan, keanekaragaman dan asupan gizi para penerima program BPNT untuk mengevaluasi kontribusi program terhadap perbaikan gizi



Rangkuman



Rangkuman Rekomendasi

1. Paket bahan makanan BPNT tidak berupa beras dan gula.
2. Paket bahan makanan BPNT senilai 110.000: beras, telur dan sayuran hijau (Paket Bergizi).
3. Nilai voucher Rp. 165.000, tambahkan MP-ASI untuk anak usia 6-23 bulan.
4. Nilai voucher Rp. 220.000, tambahkan MP-ASI untuk anak usia 6-23 bulan dan penerima dapat membeli bahan makanan bergizi sesuai pilihan.
5. Besaran jumlah bahan makanan yang berhak diterima tidak berbeda antar provinsi – tetapkan paket makanannya dan sesuaikan nilai voucher untuk mengakomodir perbedaan harga pangan.
6. Lindungi penerima BPNT dari pengaruh fluktuasi harga pangan.
7. Monitor pola makan para penerima BPNT.

Tanya-Jawab

